

ISSN 2087-3050

Jurnal

DINAMIKA BAHARI

Journal Of Maritime Dynamic



Dinamika
Bahari

Volume 5

No. 1

Hal.
837 - 962

Semarang
Oktober 2014

ISSN
2087 - 3050

PENERBIT/PUBLISHER

**UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
LIBRARY AND PUBLISHING UNIT OF SEMARANG MERCHANT MARINE POLYTECHNIC**

ISSN 2087-3050
Volume 5
Nomor 1
Edisi Oktober 2014
Halaman 837 - 962

**JURNAL
DINAMIKA BAHARI
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG**

Jurnal Dinamika Bahari merupakan jurnal berkala dengan bidang ilmu kemaritiman dan pelayaran yang dimiliki Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang yang terbit dalam 2 kali setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Jurnal ini memuat hasil penelitian Pengajar/Dosen serta Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

DEWAN REDAKSI

Narasumber: M. Chairul Djohansyah, YS Darmanto, Suwiyadi, Totok Sumaryanto
Penanggung Jawab: Heri Sularno
Redaktur: Suar Demantika
Editor: Moejiono, Vega Fonsula Andromeda, Adi O... anto
Design Grafis: Gatot Teguh Ruslianto, Nono Suyanto, Farah ... ng Absharina
Sekretariat: Suharti, Retno Hariyanti, Purwanto, Ria Herminda ... Aninda Putri
Sulistiyowati, Meti Rofiani, Sabtuti Martikas

Alamat Redaksi

Unit Perpustakaan dan Penerbitan
Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang
Jalan Singosari 2A Semarang, Telp (024) 8311527, Fax (024) 8311529
Email: perpustakaan@pip-smg.ac.id

8. A. Agus Tjahjono (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 889
"Upaya Peningkatan Operasional Mesin Induk Di Kapal MV ORIONIS"

9. Joseph Christy (Taruna Jurusan Nautika PIP Semarang), Suwiyadi (Dosen Jurusan Nautika PIP Semarang), dan Adi Oktavianto (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 896
"Analisis Pasang Surut Di Kota Lama Semarang"

10. Khristina Nur Handiga S. (Taruna Jurusan Nautika PIP Semarang), Suwiyadi (Dosen Jurusan Nautika PIP Semarang), dan Djoko Subandrijo (Dosen Jurusan Nautika PIP Semarang) 903
"Evaluasi Pasang Surut Air Laut Di Pelabuhan Tanjung Emas – Semarang"

11. Budi Riyanto (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 912
"Pengaruh Model Pembelajaran Humanis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang"

12. Yoga Prasetyo (Taruna Jurusan Teknik PIP Semarang) dan Witono BR (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 918
"Identifikasi Gangguan Pada Fresh Water Maker Osmosis Yang Menyebabkan Menurunnya Produksi Air Tawar Di MPSV IK MERDEKA"

13. Sahabuddin Sunusi (Dosen Jurusan Nautika PIP Semarang) 928
"Analisis Dan Pemetaan Suprasistem Sistem Pendidikan Nasional"

14. Budi Riyanto (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang), M. Chairul Djohansyah (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang), dan Hartanto (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 934
"Model Pelatihan Marine Refrigerator & Air Conditioning Dengan Real Simulator Dan Computer Base Training"

15. Moejiono (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang) 945
"Kajian Tentang Konsepsi Poros Maritim Dalam Arah Pengembangan Program Studi Bidang Pelayaran Berdasarkan UU Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008"

16. Antoni Arif Priadi (Dosen Jurusan Nautika PIP Semarang), Andri Yulianto (Dosen Jurusan Teknik PIP Semarang), dan Fitria Dyah Afriliyana (Taruna Jurusan Nautika PIP Semarang) 955
"Penilaian Keselamatan Latihan Sekoci Pada Kapal Penumpang KM. Labobar"

ANALISIS DAN PEMETAAN SUPRASISTEM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Sahabuddin Sunusi
Dosen Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to describe the mapping suprasystems National Education System. This study is classified as a qualitative descriptive study. The focus and goal of research is the mapping of the national education suprasystems. The data source is the community or in education observers. Data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis that produces descriptive data in the form of description words - written or spoken words of people - people or of the observed behavior.

The results of the study are suprasystems National Education System consists of: (1) socio-cultural system, namely the overall shape of the life together / groups that have a particular cultural pattern, (2) biosocial system is a collection of people who have a certain structure, (3) the macro economic system, which studies the behavior of the economy in the aggregate (whole company - the company, household, price - the price, wage and income), and (4) the political system is a system of power and use it to realize the ideals - ideals of life of citizenship.

Keywords : *mapping, suprasystems, National education system*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemetaan suprasistem sistem pendidikan nasional. Penelitian ini di golongan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dan sasaran penelitian adalah pemetaan suprasistem pendidikan nasional. Sumber data adalah masyarakat atau pemerhati pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang atau perilaku yang di amati.

Hasil penelitian adalah suprasistem Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas: (1) sistem social budaya, yaitu keseluruhan bentuk tatanan kehidupan bersama/berkelompok yang mempunyai pola budaya tertentu, (2) sistem biososial yaitu kumpulan orang yang memiliki struktur tertentu, (3) sistem ekonomi makro, yaitu studi perilaku perekonomian secara agregat (keseluruhan perusahaan - perusahaan, rumah tangga, harga - harga, upah serta pendapatan), dan (4) sistem politik adalah sistem memperoleh kekuasaan dan menggunakannya untuk mewujudkan cita - cita hidup bernegara dan berbangsa.

Kata kunci : *pemetaan, suprasistem, dan sistem pendidikan nasional*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan Indonesia.

Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya dan program yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan dan pendidikan lainnya. Serta upaya pembaharuannya meliputi landasan yuridis, kurikulum dan perangkat penunjangnya, struktur pendidikan dan tenaga kependidikan.

Berangkat dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Namun demikian, sesungguhnya sistem pendidikan Indonesia saat ini tengah berjalan di atas rel kehidupan "sekulerisme" yaitu suatu pandangan hidup yang memisahkan peranan agama dalam pengaturan urusan-urusan kehidupan secara menyeluruh, termasuk dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Meskipun, pemerintah dalam hal ini berupaya mengaburkan realitas (sekulerisme pendidikan) yang ada sebagaimana terungkap dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, "pendidikan nasional

bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air".

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran pemetaan suprasistem pendidikan nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah pemetaan suprasistem pendidikan nasional. Sasaran penelitian adalah pemetaan suprasistem pendidikan nasional. Sumber data adalah masyarakat atau pemerhati pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suprasistem darisistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan kehidupan masyarakat dalam bernegara dan berbangsa, yang mencakup masyarakat nasional domestik atau masyarakat dalam negeri sebagai lingkungan promaksimal dan masyarakat internasional sebagai lingkungan distal.

Sistem-sistem kehidupan yang berada dalam suprasistem dari Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

1) Sistem Sosial Budaya

Sistem sosial budaya adalah keseluruhan bentuk tatanan kehidupan bersama / berkelompok yang mempunyai pola budaya tertentu.

Karakteristik sistem sosial budaya, yaitu:

a. Keseluruhan tatanan kehidupan bersama berkelompok dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Kelompok-kelompok psikologis (*psychological groups*), yang terbentuk dari dua orang atau lebih yang memenuhi kondisi-kondisi hubungan diantara anggota-anggotanya adalah saling bergantung (*interdependent*) dan anggota-anggotanya menyebarkan sebuah ideology atau seperangkat kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang mengatur tindakan bersama (misalnya: keluarga, kelompok pertemanan, kelompok pekerja, dsb)

2. Organisasi sosial, yaitu sebuah sistem yang terpadu dari kelompok-kelompok psikologis yang saling berhubungan yang terbentuk untuk mencapai suatu tujuan yang dirumuskan (misalnya: negara, partai politik, perusahaan, dsb),

b. Setiap kelompok dan perpaduan dari keberadaan kelompok mempunyai pola-pola budaya tertentu, yang di dalamnya mengandung unsur:

1. Budaya material, yang berisi antara lain peralatan-peralatan dan artifak-artifak yang digunakan anggota-anggota suatu masyarakat tertentu

2. Budaya spiritual, yang mencakup ilmu, seni, dan cita-cita

Sistem sosial budaya berimplikasi bagi sistem pendidikan nasional, yaitu:

a) Kondisi sistem sosial menjadi landasan ekologi sistem pendidikan nasional

b) Kondisi sistem budaya menjadi landasan idiel sistem pendidikan nasional.

2) Sistem Biososial (Penduduk)

Penduduk adalah kumpulan orang yang menghuni sesuatu kesatuan wilayah (kampung, desa, kota, negara, pulau, dsb). Sistem biososial yaitu kumpulan orang yang memiliki struktur tertentu. Karakteristik sistem biososial yaitu:

a. Penduduk mempunyai aspek mempunyai aspek statis yang berkenaan dengan jumlah dan komposisi berdasarkan usia, pekerjaan, jenis kelamin, penghasilan, dsb.

b. Penduduk mempunyai aspek dinamis, yang berkenaan dengan pertumbuhan dan pengurangan, gerakan penduduk (migrasi), dan perubahan-perubahan komposisi

penduduk dalam kurun waktu tertentu.

Implikasi Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Penduduk sebagai sistem biososial menyiratkan adanya suatu permintaan masyarakat akan pendidikan atau *society's social demand of education* secara kualitatif dan kuantitatif,
- b. Penduduk sebagai sistem biososial menjadi landasan operasional Sistem Pendidikan Nasional.

6) Sistem Ekonomi Makro

Studi perilaku perekonomian secara agregat (keseluruhan perusahaan-perusahaan, rumah tangga, harga-harga, upah serta pendapatan), misalnya tentang kemakmuran dan resesi, output, barang, dan jasa, total perekonomian dan laju pertumbuhan output, laju inflasi dan pengangguran, neraca pembayaran dan nilai kurs.

Tujuan ekonomi makro, yaitu:

- a. Tingkat output riil (hasil ekonomi yang sudah disesuaikan dengan inflasi) yang tinggi dan terus meningkat,
- b. Tingkat kesempatan kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah, yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang baik perlahan-lahan, bagi mereka yang ingin maju dan mau bekerja
- c. Tingkat harga yang stabil atau naik secara perlahan-lahan, dimana harga dan upah ditetapkan oleh mekanisme pasar bebas,
- d. Hubungan ekonomi luar negeri yang ditandai dengan nilai kurs asing dan nilai ekspor yang seimbang.

Implikasi bagi Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Kondisi ekonomi makro negara menjadi landasan operasional sistem pendidikan nasional, yaitu:
 1. Pendapatan Nasional (GNP) dan tingkat pertumbuhan sebagai output ekonomi makro menyiratkan besar kecilnya kemampuan negara secara potensial dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh sistem pendidikan nasional,
 2. Kebijakan fiskal (kebijaksanaan dalam penyusunan belanja negara atau *government expenditure* antara lain menentukan berapa besar belanja yang disediakan untuk pendidikan,
 3. Kebijakan moneter (pengaturan jumlah uang yang beredar serta kaitannya dengan uang, output ekonomi, dan inflasi) kebijakan pendapatan (kebijakan upah) dan harga yang berkaitan dengan pengendalian inflasi dan kestabilan harga dan kebijaksanaan ekonomi luar negeri (penanganan nilai kurs valuta asing), penerapan cara pengawasan perdagangan internasional akan menentukan tingkat nilai riil dari dana pendidikan yang disediakan,
 4. Tingkat pertumbuhan ekonomi makro turut menentukan tingkat

partisipasi pendidikan, besar kecilnya jumlah penduduk yang memperoleh kesempatan pendidikan formal,

b. Pendapatan perkapita menjadi landasan operasional sistem pendidikan, dalam arti menentukan rata-rata setiap keluarga dalam menyediakan biaya pendidikan.

4) Sistem Politik

Sistem memperoleh kekuasaan dan menggunakannya untuk mewujudkan cita-cita hidup bernegara dan berbangsa. Karakteristik sistem politik, yaitu:

a. Sistem politik berhubungan erat dengan paham nasionalisme yang dianut, yang pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua tipe utama, yaitu nasionalisme liberal (USA, Inggris, dsb) dan nasionalisme kolektif/sentralistik (Perancis, Indonesia, dsb),

b. Penerapan sistem politik berhubungan erat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat, serta kearifan para pemimpinnya,

c. Sistem politik menentukan kebijaksanaan umum dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, yang mempengaruhi terhadap operasi-operasi sistem-sistem lainnya (sistem biososial budaya dan sistem ekonomi)

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan

yang dapat dikemukakan adalah sistem-sistem dalam suprasistem Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas:

a. Sistem sosial budaya, yaitu keseluruhan bentuk tatanan kehidupan bersama/berkelompok yang mempunyai pola budaya tertentu,

b. Sistem biososial yaitu kumpulan orang yang memiliki struktur tertentu

c. Sistem ekonomi makro, yaitu studi perilaku perekonomian secara agregat (keseluruhan perusahaan-perusahaan, rumah tangga, harga-harga, upah serta pendapatan), dan

d. Sistem politik adalah sistem memperoleh kekuasaan dan menggunakannya untuk mewujudkan cita-cita hidup bernegara dan berbangsa.

2. Saran

a. Untuk meningkatkan sistem sosial budaya hendaknya bentuk tatanan mempunyai pola budaya tertentu atau dikenal dengan kearifan lokal (*the local wisdom*)

b. Dalam biososial diharapkan kumpulan orang-orang memiliki struktur yang transparan.

c. Sistem ekonomi makro diperlakukan studi perekonomian secara agregat.

d. Sistem politik lebih dipertajam dalam pencapaian dalam mewujudkan cita-cita hidup bernegara dan berbangsa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardjo. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II Kurikulum Untuk Abad 21*. Jakarta: Gramedia
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mantja, Willend. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervise Pendidikan*. Malang: Wineka Cipta
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri.